

Implementasi Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari

Maudi Aulia¹, Achmad Akmaluddin², Itryah³

Program Studi Psikologi, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Bina Darma^{1,2,3}

Email : maudiaulia1998@gmail.com¹, achmad28akmaluddin0470@gmail.com², itryah@binadarma.ac.id³

ARTICLE INFO

Article History

Submission:

Review:

Revised:

Accepted:

Published:

Keywords

Implementasi

Nilai-nilai

Pancasila

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi literatur terhadap berbagai sumber yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila, yang meliputi Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial, telah diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam interaksi sosial, pengambilan keputusan, serta menjaga harmoni di tengah keberagaman. Kesimpulannya, penguatan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari menjadi langkah strategis untuk memperkuat ketahanan ideologi bangsa, mempererat persatuan, serta menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of Pancasila in the daily lives of Indonesian society. The method used is a qualitative approach with a literature study of various relevant sources. The results show that Pancasila values, which include Divinity, Humanity, Unity, Democracy, and Social Justice, have been applied in various aspects of life, such as social interactions, decision-making, and maintaining harmony amidst diversity. In conclusion, strengthening the implementation of Pancasila values in daily life is a strategic step to reinforce national ideological resilience, strengthen unity, and address increasingly complex global challenges.

Introduction

Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa memiliki peran penting untuk mengarahkan perilaku dan kehidupan masyarakat Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari (Kurnisar, dalam (Hartati, 2023)). Nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila tidak sekadar menjadi simbol, melainkan harus diimplementasikan secara nyata dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Implementasi ini menjadi sebuah kewajiban bagi seluruh warga negara

Indonesia agar kehidupan bernegara tetap selaras dengan identitas dan karakter bangsa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila (Hartati, 2023).

Sebagai seperangkat nilai yang telah disepakati bersama, nilai-nilai Pancasila mencerminkan jati diri bangsa Indonesia dan menjadi pedoman moral yang mengatur perilaku masyarakat. Oleh sebab itu, setiap Langkah serta pilihan yang dilakukan oleh individu dalam suatu negara seharusnya mencerminkan nilai-nilai dasar Pancasila yang mengedepankan aspek ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Nilai-nilai ini tidak hanya menjadi rujukan normatif, tetapi juga pedoman praktis yang fleksibel menyesuaikan diri dengan keadaan dan perubahan yang terus berlangsung (Hartati, 2023). Dengan demikian, Pancasila tidak hanya menjadi konsep ideal, melainkan panduan hidup yang terus dijalankan dan diwariskan lintas generasi (Agus, dalam Sari & Najicha, dalam (Fadhil et al., 2024)).

Sebagai ideologi negara, Pancasila memiliki kekuatan untuk menyatukan keberagaman yang ada di Indonesia. Di tengah dinamika kehidupan sehari-hari yang sarat dengan keberagaman etnis, agama, dan budaya, Pancasila berfungsi sebagai perekat yang menjaga harmoni di tengah perbedaan. Pancasila memberikan kesadaran bagi setiap individu untuk bertanggung jawab atas perannya sebagai warga negara yang dapat mempertahankan harmoni antara tuntutan dan tanggung jawab, serta senantiasa mematuhi peraturan yang berlaku (Damanhuri dkk, dalam (Hartati, 2023)). Dengan kata lain, pengamalan nilai-nilai Pancasila berfungsi membentuk warga negara yang berkarakter baik dan memiliki kesadaran kolektif dalam mewujudkan kehidupan yang harmonis dan berkeadilan (Yudha dalam (Putri & Adam, 2020)).

Kelima nilai dalam Pancasila sila memiliki keterkaitan dan saling memperkuat satu sama lain, membentuk sistem nilai yang holistik bagi kehidupan berbangsa dan bernegara . Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam keseharian menuntut kesadaran kolektif bahwa nilai-nilai tersebut bukan hanya milik negara, tetapi juga milik setiap individu sebagai bagian dari bangsa Indonesia.

Dalam konteks aktivitas sehari-hari, penerapan nilai-nilai Pancasila bukan hanya sebatas simbol atau prosedur resmi, melainkan harus menjadi kesadaran intrinsik yang tercermin dalam sikap dan perilaku individu. Pancasila tidak membedakan latar belakang masyarakat, melainkan berlaku universal dan bersifat objektif sebagai dasar hidup bernegara yang dapat diterima semua kalangan (Damanhuri dkk, dalam (Hartati, 2023)). Di sisi lain, Pancasila juga bersifat subjektif karena nilai-nilainya telah menyatu dalam identitas diri setiap warga negara Indonesia (Hartati, 2023). Oleh karena itu, pengamalan nilai-nilai Pancasila perlu terus ditanamkan agar tetap relevan dalam menjawab tantangan

zaman, serta mampu menjaga harmoni juga persatuan bangsa di tengah kuatnya pengaruh globalisasi.

Implementasi nilai-nilai Pancasila yang konsisten di setiap aspek kehidupan akan memperkuat karakter bangsa yang berbudaya, toleran, dan berkeadilan. Dengan mengamalkan nilai-nilai Pancasila secara nyata, masyarakat Indonesia tidak hanya memperkuat jati diri bangsa, tetapi juga mewujudkan kehidupan yang harmonis dan berkeadaban, sesuai cita-cita luhur para pendiri bangsa (Nurgiansah dalam (Sianturi & Dewi, 2021)). Oleh karena itu, mengetahui, meresapi, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam keseharian merupakan faktor utama untuk membangun masyarakat yang beradab dan berkebhinekaan tunggal ika.

Berdasarkan uraian di atas, pentingnya meneliti implementasi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari tidak bisa lepas dari perannya sebagai pedoman hidup yang membangun karakter dan jati diri bangsa Indonesia. Dalam kehidupan sosial yang terus berkembang, tantangan globalisasi, serta arus informasi yang begitu cepat, nilai-nilai Pancasila berpotensi mengalami degradasi jika tidak terus Diketahui, dirasakan, dan diterapkan secara langsung dalam interaksi sosial, kebangsaan, dan kenegaraan. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana nilai-nilai Pancasila diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Indonesia. Melalui penelitian ini, diharapkan muncul kesadaran kolektif bahwa Pancasila tidak hanya menjadi simbol negara, tapi juga sebagai fondasi utama yang menjaga keberagaman dan memperkuat identitas bangsa di tengah perubahan zaman.

Method

Metode dalam penelitian ini berupa kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data-data dikumpulkan melalui telaah dokumen, kajian literatur, dan jurnal terkait. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi serta menggambarkan implementasi nilai-nilai Pancasila pada kehidupan sehari-hari.

Results and Discussion

Pancasila merupakan dasar negara Republik Indonesia yang tidak hanya memiliki peran sebagai ideologi, tapi juga sebagai panduan utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila dirumuskan dari nilai-nilai luhur yang telah lama hidup dan berkembang dalam kehidupan masyarakat Indonesia sejak zaman dahulu. Dengan demikian, Pancasila tidak hanya berisi gagasan normatif semata, tetapi merupakan cerminan nilai-nilai kehidupan yang telah mengakar kuat dalam budaya bangsa (Nur Islami et al., 2021).

Sila-sila dalam Pancasila memiliki makna serta nilai-nilai fundamental yang wajib dimengerti, diresapi, dan diterapkan pada aktivitas sehari-hari. Nilai-nilai tersebut bersifat objektif dan universal, serta memiliki kebenaran yang dapat dibuktikan dan diterima oleh seluruh umat manusia (Ardhani, 2022). Berikut adalah penjelasan makna dan nilai-nilai yang terdapat dalam setiap sila Pancasila:

1. Ketuhanan (Religiusitas)

Ketuhanan Yang Maha Esa, yang merupakan sila pertama menunjukkan bahwa bangsa Indonesia menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dan meyakini adanya Tuhan yang merupakan pencipta alam semesta. Prinsip ini pedoman untuk kehidupan berbangsa dan bernegara, di mana setiap warga negara berhak untuk memilih agama dan menjalankan ibadah sesuai dengan kepercayaan yang diyakini. Negara menjamin kebebasan beragama serta mendorong sikap saling menghormati antar pemeluk agama yang berbeda. Dengan demikian, nilai-nilai toleransi, kerukunan, dan persatuan dalam keberagaman tetap terjaga demi menciptakan masyarakat yang harmonis dan berkeadaban (Ardhani, 2022).

Nilai religius dalam Pancasila berkaitan erat dengan hubungan individu dengan kekuatan suci, sakral, dan agung. Dengan menjadikan Ketuhanan sebagai pandangan hidup, masyarakat Indonesia diharapkan mempunyai jiwa serta semangat untuk mendapatkan ridho Tuhan melalui perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari (Nur Islami et al., 2021). Dalam konteks negara, Indonesia menjamin kebebasan untuk setiap warga negara memilih agama dan beribadah sesuai dengan kepercayaan masing-masing (Wiyono dalam (Nurchaya & Dewi, 2021)). Sikap toleransi antar umat beragama pun menjadi wujud nyata dari pengamalan nilai religius ini.

2. Kemanusiaan (Moralitas)

Sila kedua, *Kemanusiaan yang Adil dan Beradab*, menegaskan bahwa semua individu memiliki harkat dan martabat yang setara. Prinsip ini juga menekankan pentingnya kesadaran moral dalam kehidupan sehari-hari, di mana setiap tindakan didasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan dan hati nurani. Dengan menjunjung tinggi sikap adil dan beradab, masyarakat dapat membangun lingkungan yang harmonis, berkeadilan, dan penuh rasa saling menghormati (Ardhani, 2022).

Nilai kemanusiaan dalam Pancasila menekankan pentingnya kesadaran tentang keteraturan hidup bersama. Setiap manusia mempunyai peluang untuk menjadi pribadi yang beradab, yaitu pribadi yang mampu menerima kebenaran dengan tulus, menghormati aturan sosial, serta memahami hukum yang berlaku secara universal (Nur Islami et al.,

2021). Dalam pengamalan sehari-hari, nilai kemanusiaan mendorong terciptanya harmoni sosial, toleransi, dan kedamaian antar sesama manusia (Wiyono dalam Nurcahya, 2021).

3. Persatuan Indonesia (Kebangsaan)

Sila ketiga, Persatuan Indonesia, memiliki arti persatuan tidak hanya sebatas kesepakatan formal, tetapi juga wujud dari kesadaran kolektif seluruh rakyat Indonesia dalam memelihara kebersamaan di tengah keragaman. Negara Kesatuan Republik Indonesia dibentuk melalui perjalanan sejarah panjang yang mempertemukan berbagai suku, agama, dan budaya. Perbedaan yang ada justru menjadi kekayaan yang memperkuat persatuan, bukan alasan untuk saling bertentangan (Ardhani, 2022).

Nilai kebangsaan dalam Pancasila mendorong setiap warga negara untuk mempunyai rasa cinta tanah air, menghargai keragaman, serta bersedia berkorban demi keperluan bangsa dan negara (Nur Islami et al., 2021). Sikap nasionalisme yang sehat akan menjadikan bangsa Indonesia mampu melihat dirinya secara objektif di tengah pergaulan dunia internasional. Dengan demikian, persatuan yang terwujud bukanlah persatuan yang sempit, melainkan persatuan yang inklusif dan menghargai keberagaman (Wiyono dalam (Nurcahya & Dewi, 2021)).

4. Kerakyatan (Permasyarakatan dan Perwakilan)

Sila keempat, *Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permasyarakatan/Perwakilan*, menekankan bahwa kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat. Keputusan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara wajib diambil melalui musyawarah dengan mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Prinsip ini mendorong demokrasi yang berlandaskan kebijaksanaan, keadilan, dan partisipasi aktif warga negara dalam proses pengambilan keputusan. (Ardhani, 2022).

Nilai kerakyatan dalam Pancasila menegaskan bahwa sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan interaksi dengan orang lain. Dalam proses melakukan interaksi, setiap individu diharapkan mampu mengendalikan diri, bersikap sabar, serta menghargai pendapat orang lain demi mencapai keputusan yang bijaksana (Nur Islami et al., 2021). Sikap ini mencerminkan semangat demokrasi dengan menjunjung tinggi kedaulatan rakyat serta mengedepankan tanggung jawab untuk semua keputusan yang dipilih (Nurcahya & Dewi, 2021).

5. Keadilan Sosial

Sila kelima, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, mengandung makna bahwa keadilan harus dirasakan oleh semua warga negara tanpa kecuali. Semua warga negara berhak memperoleh perlakuan yang adil di semua aspek kehidupan, baik di bidang ekonomi, sosial, maupun budaya. Prinsip keadilan sosial menekankan bahwa tidak boleh ada diskriminasi dalam akses terhadap sumber daya, pendidikan, pekerjaan, serta layanan publik. Selain itu, keadilan sosial juga mencakup pemerataan kesempatan bagi setiap individu untuk mengembangkan potensi diri, sehingga dapat berkontribusi secara maksimal dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dengan terciptanya keadilan yang merata, diharapkan kesejahteraan bersama dapat terwujud, serta kesenjangan sosial dapat diminimalkan demi membangun masyarakat yang harmonis dan sejahtera (Ardhani, 2022).

Nilai keadilan dalam Pancasila menghendaki adanya keseimbangan antara hak dan kewajiban, baik secara individu maupun kolektif. Masyarakat yang adil adalah masyarakat yang mampu mewujudkan kesejahteraan secara merata, menghormati hak asasi manusia, serta tidak menerima segala bentuk diskriminasi dan ketimpangan sosial (Nur Islami et al., 2021). Dalam pengamalan sehari-hari, sikap adil dan jujur harus dipegang teguh, baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat (Wiyono dalam (Nurchaya & Dewi, 2021)).

Setelah memahami makna dan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila, diharapkan setiap warga negara dapat mengamalkannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Mengamalkan Pancasila dengan baik akan memperkuat identitas nasional serta memperkuat ketahanan bangsa dalam menghadapi tantangan zaman (Nurchaya & Dewi, 2021). Ketika masyarakat memahami arti penting Pancasila, mereka tidak akan melakukan segala bentuk tindakan yang tidak sesuai dengan norma dan nilai luhur bangsa (Wicaksono dalam (Nurchaya & Dewi, 2021)).

Implementasi nilai-nilai Pancasila harus dimulai dari kesadaran individu, keluarga, hingga masyarakat luas. Dengan menjadikan Pancasila sebagai pedoman hidup, bangsa Indonesia akan mampu menghadapi ancaman perpecahan, menjaga persatuan, serta memperkuat ikatan sosial di tengah keberagaman (Soeprapto dalam (Nurchaya & Dewi, 2021)). Dalam konteks kehidupan berbangsa, Pancasila berperan sebagai prinsip yang mampu mengikat seluruh komponen masyarakat dalam satu kesatuan yang harmonis (Nurchaya & Dewi, 2021). Maka dari itu, pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila menjadi kunci utama untuk menjaga keutuhan dan keberlangsungan bangsa Indonesia.

Pancasila berperan penting dalam membentuk karakter serta sikap masyarakat Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan. Setiap silanya terdapat nilai-nilai luhur yang dijadikan sebagai pedoman bagi warga negara dalam bertindak dan bersikap. Dengan menerapkan Pancasila, masyarakat diharapkan dapat menjaga harmoni sosial, menghormati hak asasi manusia, dan mempererat persatuan serta kesatuan bangsa. Nilai-nilai ini tidak hanya mencerminkan identitas nasional, tetapi juga menjadi landasan dalam mewujudkan masyarakat yang adil, beradab, dan sejahtera (Kaelan dan Zubaidi dalam (Ridla 'Adawiyyah, 2022)). Implementasi nilai-nilai Pancasila tidak hanya bersifat normatif dalam ranah kenegaraan, tetapi juga harus tercermin secara nyata dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia di era arus globalisasi yang terus berkembang.

1. Penerapan Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa

Sila pertama Pancasila menekankan bahwa bangsa Indonesia menjunjung tinggi nilai ketuhanan. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai ini tampak melalui perilaku taat beribadah sesuai dengan kepercayaan, menghormati keragaman agama yang ada, serta tidak memaksakan kehendak dalam beragama kepada orang lain (Ardhani, 2022). Selain itu, penghormatan terhadap alam sebagai ciptaan Tuhan juga menjadi bagian dari implementasi nilai Ketuhanan, seperti menjaga kebersihan lingkungan dan merawat tumbuhan serta hewan sebagai bentuk syukur atas karunia Tuhan (Nur Islami et al., 2021). Dengan cara demikian, kesadaran religius tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga berkontribusi pada kelestarian lingkungan dan harmoni sosial.

2. Penerapan Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Nilai kemanusiaan pada sila kedua Pancasila menempatkan setiap manusia pada posisi yang sama dalam hak dan kewajiban, tanpa membedakan latar belakang suku, agama, ras, maupun status sosial (Metalin et al., 2024). Dalam konteks kehidupan sehari-hari, implementasi nilai ini terlihat dari perilaku saling menghormati, menghargai hak orang lain, membantu sesama yang membutuhkan, serta menjalin hubungan sosial yang harmonis (Ardhani, 2022). Menghormati hak-hak dasar setiap individu, menjauhi kekerasan, serta membangun komunikasi yang santun dan sopan merupakan cerminan konkret dari sila ini (Nurcahya & Dewi, 2021).

3. Penerapan Nilai Persatuan Indonesia

Keberagaman suku, budaya, bahasa, dan agama merupakan kekayaan bangsa Indonesia yang perlu terus dijaga melalui semangat persatuan sebagaimana terdapat pada sila ketiga Pancasila. Implementasi nilai persatuan diwujudkan dalam perilaku cinta tanah air, bangga menggunakan produk dalam negeri, serta terlibat secara langsung dalam

kegiatan sosial dan kerja sama di lingkungan masyarakat (Metalin et al., 2024). Menghargai dan menjaga warisan budaya lokal di tengah gempuran budaya asing juga menjadi bentuk nyata dari pengamalan sila ini, di mana semangat nasionalisme dapat membentengi masyarakat dari pengaruh negatif globalisasi (Nurchaya & Dewi, 2021).

4. Penerapan Nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan

Sila keempat menegaskan akan pentingnya pengambilan keputusan melalui musyawarah dan mengedepankan kepentingan bersama. Nilai ini dapat diimplementasikan pada aktivitas sehari-hari melalui kebiasaan berdiskusi untuk menyelesaikan masalah keluarga, lingkungan RT, sekolah, maupun organisasi masyarakat (Ardhani, 2022). Selain itu, menghargai perbedaan pendapat, tidak memaksakan kehendak, serta menerima hasil musyawarah dengan lapang dada merupakan bentuk konkret pengamalan sila keempat yang mencerminkan budaya demokrasi di tingkat akar rumput (Metalin et al., 2024). Kesadaran akan hak dan tanggung jawab dalam berpartisipasi aktif pada proses demokrasi juga menjadi indikator penting dalam mewujudkan nilai-nilai kerakyatan (Nur Islami et al., 2021).

5. Penerapan Nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Sila kelima menekankan pentingnya mewujudkan kesejahteraan dan keadilan sosial yang merata di semua lapisan masyarakat. Dalam keseharian, penerapan nilai ini terlihat dari perilaku berbagi kepada sesama yang membutuhkan, bersikap adil tanpa memandang latar belakang, serta aktif mengikuti program-program sosial di masyarakat (Ardhani, 2022). Mengelola sumber daya secara bijak, mendukung kebijakan pembangunan berkelanjutan, serta menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan pelestarian lingkungan juga menjadi bagian penting dari upaya mewujudkan keadilan sosial (Nur Islami et al., 2021).

Selain penerapan di lima sila tersebut, upaya penguatan nilai-nilai Pancasila juga perlu diiringi dengan peningkatan kualitas diri sebagai warga negara memiliki keahlian dan keterampilan sesuai dengan bidangnya secara profesional (Sugianto et al., dalam (Nurchaya & Dewi, 2021)). Kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi, semangat nasionalisme, serta komitmen menjaga identitas budaya lokal menjadi kunci penting agar nilai-nilai Pancasila tetap relevan di tengah derasnya arus globalisasi. Penguatan keimanan dan ketakwaan juga diperlukan agar individu tidak mudah terjerumus pada hal-hal yang tidak mencerminkan norma dan nilai Pancasila (Nurchaya & Dewi, 2021).

Kesadaran tentang urgensi nilai-nilai Pancasila harus diajarkan sejak dini, baik dalam keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Kebiasaan-kebiasaan kecil seperti bersikap jujur, menghormati orang lain, menjaga kebersihan, hingga berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong menjadi fondasi awal bagi terbentuknya karakter Pancasila (Soeprapto dalam (Ardhani, 2022)). Dengan demikian, nilai-nilai luhur Pancasila akan tertanam kuat dalam keseharian generasi muda serta berperan sebagai benteng moral menghadapi tantangan zaman.

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari bukan sekadar kewajiban formal, tetapi juga bagian dari langkah-langkah membangun karakter bangsa yang bermartabat. Dengan menerapkan nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial, masyarakat Indonesia dapat menciptakan kehidupan yang harmonis, adil, dan sejahtera di tengah keragaman. Konsistensi dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila juga akan memperkuat ketahanan ideologi bangsa, mencegah perpecahan, serta menjaga identitas nasional di tengah arus globalisasi.

Conclusion

Pancasila sebagai landasan negara dan ideologi bangsa berperan utama dalam membentuk karakter serta sikap masyarakat Indonesia. Setiap nilai yang ada di dalamnya tidak hanya sekadar prinsip normatif, tetapi juga pedoman yang wajib diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Pengamalan nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial menjadi faktor utama dalam menjaga keharmonisan sosial, memperkuat persatuan, serta menghadapi tantangan global, sehingga tercipta masyarakat yang adil, beradab, dan sejahtera.

Penerapan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa mencerminkan komitmen bangsa Indonesia dalam menjunjung tinggi keberagaman agama dengan sikap toleransi dan penghormatan terhadap hak beribadah setiap individu. Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab menegaskan pentingnya penghormatan terhadap hak asasi manusia serta kesetaraan dalam interaksi sosial. Persatuan Indonesia menjadi landasan dalam menjaga keutuhan bangsa yang kaya akan suku, budaya, sementara nilai Kerakyatan menekankan pentingnya musyawarah dan partisipasi masyarakat dalam sistem demokrasi. Terakhir, nilai Keadilan Sosial menuntut adanya keseimbangan dalam distribusi kesejahteraan demi menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera.

Kesadaran dan konsistensi dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila harus dimulai dari individu hingga tingkat nasional. Pendidikan karakter berbasis Pancasila perlu diperkuat sejak dini agar generasi muda memiliki fondasi moral yang kuat dalam menghadapi tantangan zaman. Selain itu, peran serta masyarakat dalam memperkuat implementasi

nilai-nilai Pancasila akan berdampak pada terciptanya tatanan sosial yang harmonis, berkeadilan, dan berkelanjutan.

Dengan menjadikan Pancasila sebagai pedoman utama, bangsa Indonesia dapat terus berkembang tanpa kehilangan jati dirinya. Penguatan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai aspek kehidupan merupakan langkah strategis untuk memperkuat ketahanan ideologi bangsa dan memastikan keberlangsungan Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam menghadapi dinamika global yang semakin kompleks.

References

- Ardhani, M. D. (2022). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari*. 9(2), 1–12.
- Fadhil, M., Hudi, I., Rama Sari, P., Sofiantini, A., Desilva Sari, A., Kayla Amarta, D., & Dini Putri, R. (2024). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Dinamika Politik*. 2(1).
- Hartati, M. (2023). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Upaya Menumbuhkan Sikap Multikultural*. 3(2), 65–74.
- Metalin, A., Puspita, I., Alfianto, D. R., & Puspaningtyas, A. F. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal of Mister*, 1(3), 504–510.
- Nur Islami, D., Nugraha Setiady, I., Lahagu, M., & Rachman, T. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Dalam Pendidikan (Implementation of Pancasila Values In Education). *Ekonomi Manajemen Akuntansi Kewirausahaan*, 1(1), 293–302.
- Nurchaya, M. A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai Dasar Pancasila Dalam Upaya Mewujudkan Tujuan Negara di Kehidupan Sehari-Hari. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 631–639.
- Putri, F. I. S., & Adam, K. M. T. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Widyadari*, 21(2), 676–687.
- Ridla 'Adawiyah, D. A. D. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Di Era Modern Pada Siswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1556–1561.
- Sianturi, Y. R. U., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari Hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5 (1), 222-231.
-